

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, diperlukan berbagai variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian tersebut terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol jika diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel independen, dua variabel dependen dan dua variabel kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan saham pada perusahaan yang terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga. Pada variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) dan nilai *Tobins'Q*. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size*.

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi menggunakan *return on asset* (ROA) dan nilai *Tobins'Q*.

1. Menurut Martinez dan Stohr (2005), *return on asset* (ROA) telah digunakan untuk mengukur sebuah keberhasilan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, terlepas dari bagaimana membiayai aset (utang atau ekuitas). *Return on Asset*

mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013). Adapun untuk menghitung ROA diperoleh dengan cara:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Tobins'Q adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama yang secara sederhana merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai perusahaan dari jumlah saham beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Sudiyatno dan Pustiaptasri, 2010). Untuk mengukur nilai *Tobins'Q*, dalam penelitian ini mengikuti rumus yang dibuat oleh Khanna dan Palepu (2000) dalam Martinez *et al* (2005) yaitu:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{Market Capitalization} + \text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.1.2.2 Variabel Independen

1. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah proporsi kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing baik secara individu maupun kelompok. Menurut Farooque *et al.*, (2007) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013) memberikan definisi bahwa kepemilikan asing merupakan proporsi *outstandingshare* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*) yakni perusahaan yang dimiliki oleh

perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Institusi yang dimaksud dalam kepemilikan tersebut dapat dimiliki oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyantho, 2007 dalam Wiranatadan Nugrahanti, 2013).

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam hal ini, pihak manajemen memiliki kesempatan untuk ikut dalam mengambil keputusan pada rapat umum pemegang saham yang merupakan organ tertinggi dalam perusahaan untuk menentukan keberlangsungan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan

menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi, 2008 dalam Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Keluarga

Menurut Harijono (2013) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013), penelusuran kepemilikan keluarga dilakukan dengan melihat nama dewan direksi dan dewan komisaris. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka bisa saja perusahaan tersebut termasuk dalam kepemilikan keluarga.

Jika perusahaan dimiliki institusi lain, maka penelusuran kepemilikan dapat dilakukan dengan analisis kepemilikan piramida dan struktur lintas kepemilikan. Setelah ditelusuri maka dapat diketahui jika saham pengendali perusahaan tersebut adalah individu, maka bisa dikategorikan sebagai kepemilikan keluarga (Wiranatanadan Nugrahanti, 2013).

$$\text{Kepemilikan keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham pihak keluarga}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.1.2.3 Variabel Kontrol

1. *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai atau leverage factornya = 0 artinya perusahaan sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Rasio *Leverage* yang bisa digunakan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2000). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Firm Size*

Firm Size merupakan ukuran perusahaan yang diprosikan oleh total *asset*, yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total *asset*. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Adapun cara untuk mengukur *Firm Size* yaitu dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Log Total Asset}$$

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012, 2013 dan 2014 serta menyampaikan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit. Perusahaan keluarga dipilih karena menurut beberapa peneliti bahwa perusahaan *go public* di Indonesia sebagian besar dikontrol oleh keluarga.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012, dan menyampaikan laporan keuangan yang dibukukan pada periode tahun 2012-2014.
2. Laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2012 - 2014.
3. Perusahaan Keluarga yang bukan bidang usaha perbankan.
4. Perusahaan-perusahaan mencantumkan data-data mengenai variabel struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga.

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai prosedur penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* akan dijelaskan pada tabel 4.1.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Indonesia yang serta laporan

keuangan perusahaan yang disajikan secara lengkap pada periode tahun pembukuan 2012, 2013 dan 2014 yang telah di audit. Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu data proporsi kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga, jumlah laba bersih setelah pajak dan total aktiva perusahaan.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari statistik deskriptif itu sendiri yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) serta data yang diolah bisa berupa data kualitatif atau kuantitatif (Ghozali, 2001).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, perlu adanya uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu bertujuan untuk memperoleh persamaan garis regresi yang benar-benar dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau kriterium (Sudarmanto, 2005). Menurut Ghozali (2001) untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi klasik yaitu:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2001), Uji autorkorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah tersebut timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin Watson, Uji Runs Test. Adapun dasar pengambilan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

Dasar Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: *Ghozali, 2001*

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian dari hasil dugaan terhadap variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian menggunakan model regresi linier berganda dengan model regresi sebagai berikut:

1. Uji regresi linier berganda antara struktur kepemilikan terhadap *Return on*

Asset (ROA):

$$\mathbf{ROA = a + b_1FOR + b_2INST + b_3MAN + b_4FAM + b_5SIZE + b_6LEV + e}$$

Dimana :

ROA = ROA yang menunjukkan kinerja perusahaan

- a = konstanta
- b₁ = koefisien regresi dari kepemilikan asing
- b₂ = koefisien regresi dari kepemilikan institusional
- b₃ = koefisien regresi dari kepemilikan manajerial
- b₄ = koefisien regresi dari kepemilikan keluarga
- b₅ = koefisien regresi dari *Firm Size*
- b₆ = koefisien regresi dari *Leverage*
- FOR* = struktur kepemilikan asing
- INST* = struktur kepemilikan institusional
- MAN* = struktur kepemilikan manajerial
- FAM* = struktur kepemilikan keluarga
- SIZE* = Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset
- LEV* = leverage
- e = kesalahan / gangguan

2. Uji regresi linier berganda antara struktur kepemilikan terhadap *Tobins'Q*:

$$Q = a + b_1FOR + b_2INST + b_3MAN + b_4FAM + b_5SIZE + b_6LEV + e$$

Dimana :

- Q = *Tobins'Q* yang menunjukkan nilai perusahaan
- a = konstanta
- b₁ = koefisien regresi dari kepemilikan asing
- b₂ = koefisien regresi dari kepemilikan institusional
- b₃ = koefisien regresi dari kepemilikan manajerial

- b_4 = koefisien regresi dari kepemilikan keluarga
- b_5 = koefisien regresi dari *Firm Size*
- b_6 = koefisien regresi dari *Leverage*
- FOR* = struktur kepemilikan asing
- INST* = struktur kepemilikan institusional
- MAN* = struktur kepemilikan manajerial
- FAM* = struktur kepemilikan keluarga
- SIZE* = Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset
- LEV* = leverage
- e = kesalahan / gangguan

Hasil persamaan regresi akan digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan t test dengan derajat keyakinan 95 %. Penggunaan uji t untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila *p-value* < 5% maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* > 5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006 dalam Nur'aeni, 2010).

Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maka dilakukan uji F. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka F hitung signifikan yang artinya hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka F hitung tidak signifikan yang berarti hipotesis ditolak. Selain itu bila dilihat

dari nilai probabilitas, apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dan apabila probabilitas $> 0,05$ berarti H_0 ditolak.